

IDENTITAS BUDAYA PADA ELEMEN INTERIOR DI AREA KEBERANGKATAN BANDARA INTERNASIONAL KERTAJATI

By Kiki Amelia

IDENTITAS BUDAYA PADA ELEMEN INTERIOR DI AREA KEBERANGKATAN BANDARA INTERNASIONAL KERTAJATI

Kiki Putri Amelia¹, Wahyu Lukito²,

6

Program Studi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung

Surel: ¹ kikiamelia@telkomuniversity.ac.id; ² wahyulukito@telkomuniversity.ac.id

Vitruvian vol xx no y bulan 202x

Diterima: 01 01 2020 | Direvisi: 01 03 2020 | Disetujui: 01 05 2020 | Diterbitkan: 30 06 2020

ABSTRAK

Bandara Internasional Kertajati merupakan wajah dari Jawa Barat, konsep tersebut diimplementasikan pada objek arsitektur Gedung terminal penumpang. Lantai keberangkatan pada bangunan terminal penumpang, sebagai area yang menyambut calon penumpang bandara memberikan persepsi visual dan impresi penumpang ketika memasuki bangunan terminal. Impresi yang dibentuk berawal dari pengalaman ruang yang dirasakan dan elemen pembentuk ruang didalamnya. Identitas budaya yang diangkat pada desain perancangan dihadirkan dalam bentuk ornamen dekoratif secara fungsional maupun ornamentatif. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menganalisis sesuai dengan indikator identitas brand. 12 ngumpulan data dilakukan melalui kumpulan referensi literatur dan foto survey lapangan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan acuan dalam merancang terminal penumpang bandara internasional, dengan penekanan identitas budaya lokal pada elemen-elemen interiornya.

Kata Kunci: identitas budaya, elemen interior, area keberangkatan, bandara internasional

ABSTRACT

Kertajati International Airport is the face of West Java, the concept is implemented on the architectural object of the passenger terminal building. The departure floor on the passenger terminal building, as an area that welcomes prospective airport passengers build visual perception and impression 9 passengers when entering the terminal building. Impressions formed begin from the experience of the perceived space and the elements that form the space in it. The cultural identity 11 used in the design presented in the form of decorative ornaments functionally and ornamentatively. This research was conducted with a descriptive qualitative approach by analyzing according to brand identity indicators 5 Data collection is carried out through a collection of literature references and field survey photos. This research is expected to be a consideration and reference in designing the international airport passenger terminal, with an emphasis on local cultural identity on its interior elements.

Keywords: cultural identity, interior elements, departure area, international airport

PENDAHULUAN

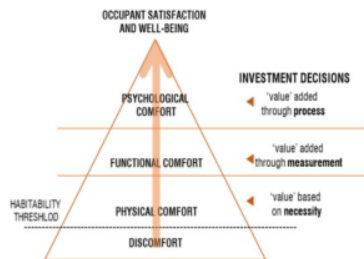
Dalam merancang sebuah Bandar Udara Internasional selain diperlukan kepatuhan akan standar-standar keamanan penerbangan, kebutuhan semua lingkup dalam penerbangan, diperlukan penempatan elemen estetis yang sesuai. Bandar Udara Internasional Kertajati, merupakan salah satu bandar udara yang terbesar di Indonesia setelah Bandar Udara Soekarno Hatta dengan target *demand* yang cukup tinggi

yaitu 18 juta penumpang pertahunnya (Galih 2020). Bandar Udara Internasional merupakan wajah dari daerah dimana bandara tersebut berada. Selain berfungsi sebagai fasilitas moda, Bandar Udara Internasional memiliki peran untuk memberikan *first impression* bagi penumpang yang datang, dan memberikan kenangan bagi penumpang yang akan terbang. Wajah yang diharapkan hadir dalam sebuah bandar udara internasional adalah Identitas Lokal yang diangkat dalam

perancangan. Terletak di kota Majalengka, desa Kertajati, bandara ini menjadi bagian dari Jawa Barat. Dalam perancangannya nilai lokal yang diambil adalah, Jawa Barat sebagai provinsi dan Ciayumajakuning (Cirebon, Indramayu, Majalengka, Kuningan) sebagai target pengembangan pariwisata. (Purnomo, 2020).

Arsitektur yang dihasilkan oleh seorang arsitek akan menunjukkan pengetahuan, bagaimana dan seberapa dalam apresiasi yang dihasilkan oleh arsitek tersebut dalam bangunan. (Hidayatun, 2014) Pada Bandar Udara Internasional Kertajati ini hal tersebut diwujudkan melalui implementasi desain dalam gubahan bentuk arsitektur dan interior didalamnya. identitas Jawa Barat yang melekat pada bentuk bangunan terminal. Elemen dekoratif dari motif daerah setempat diimplementasikan pada ornament dalam ruang. Potensi *craftsmanship* warga Majalengka diwujudkan dalam pembuatan vocal poin pada ruang.

Menurut Vischer, Kenyamanan yang dirasakan pengguna dalam ruang melalui 3 tahapan, pengguna ruang harus merasakan kenyamanan fisik, kenyamanan fungsional dan kenyamanan psikologis.



Gambar 1. Kenyamanan dalam Ruang
Sumber: Vischer, 2007

Kenyamanan psikologis, dimana pengguna dapat memahami dan menikmati sebuah didesain akan dicapai ketika kenyamanan fisik dan fungsional sudah terpenuhi. Dalam bangunan terminal penumpang Bandar Udara Internasional Kertajati, faktor fisik dan fungsional yang menjadi perhatian adalah standar-standar fasilitas dasar bandara udara internasional yang harus dipenuhi.

Menurut Airport Development Reference Manual 2016, Berikut sebagian dari poin pendekatan berbasis risiko yang mempengaruhi pembentukan kenyamanan fisik dan fungsional dalam merancang sebuah terminal penumpang;

- Menyediakan arsitek dan desainer dengan kesempatan untuk mengidentifikasi pendekatan inovatif
- Memungkinkan lebih banyak pilihan untuk mencapai hasil keamanan dan desain yang diinginkan.

Saat merancang atau mendesain ulang fasilitas bandara, ada banyak faktor yang dapat menjadi titik berat perancangan, yaitu:

- Lokasi bandara
- Ukuran dan topografi site perancangan bandara
- Lokasi fasilitas transportasi dan dukungan yang berdekatan
- Tata letak dan lokasi relatif dari titik-titik rawan
- Konteks risiko nasional, regional dan lokal
- Peran bandara dalam hal operasi maskapai penerbangan

Hal-hal teknis tersebut menjadi poin utama untuk memenuhi desain sebuah bandara yang ideal. Untuk terminal penumpang sendiri, disebut Land Side (area darat), area yang tidak steril bukan kawasan operasi penerbangan yang membahayakan. Dalam semua terminal penumpang pengguna didalamnya adalah masyarakat umum. Masyarakat luas yang dapat mengharapkan kebutuhannya dipenuhi dalam sebuah terminal bandara nasional. Sehingga pemenuhan kenyamanan fisik dan fungsional menjadi titik berat dalam perancangan.

Kenyamanan psikologis dibentuk ketika kenyamanan fisik dan fungsional dipenuhi, (Vischer 2007). Kenyamanan psikologis yang membentuk persepsi pada pengguna ruang terhadap arsitektur dan ruang didalamnya, "*Architecture is a personal, enjoyable, necessary experience*" (Wayne, Meriweather, dkk 1978:10). Pengguna ruang menerima dan memahami ruang dan bentuk dalam 3 faktor yang berbeda tetapi berhubungan satu sama lainnya, yaitu secara fisik, emosional dan intelektual. Persepsi yang dibentuk sehingga tercipta sebuah citra (image) dalam diri manusia, terbagi menjadi tiga faktor (Pile, 1980) yaitu *visual perception*, *visual impression* dan *visual imaginary*.

Berikut merupakan komponen desain interior yang mempengaruhi pembentukan brand/identitas;

Tabel 1. Elemen Interior yang Berpengaruh dalam Proses Branding

Komponen	Strategi
Ruang	Pembentukan ruang yang menggunakan filosofi brand, ruang yang atraktif menarik, dan dapat menciptakan pengalaman ruang yang berbeda.
Warna	Penggunaan warna yang spesifik, konsisten dan identik dengan brand,
Material	Menunjukan kualitas ruang melalui penggunaan material yang unik untuk menciptakan daya tarik ruang, kontras, dan berkorelasi dengan brand
Bentuk	Penggunaan bentuk-bentuk simbolis dan ataupun abstrak untuk membangun identitas dari brand
Cahaya	Penekanan/aksen dengan permainan pencahayaan alami maupun buatan, yang berelasi dengan identitas brand
Furniture	Penekanan khusus pada furniture
Kebutuhan Faktor Manusia	Aplikasi dekorasi, penggunaan symbol dan konsep untuk menyampaikan identitas brand.

Sumber: Raja 2020

Komponen tersebut akan ditelaah dalam area keberangkatan Bandar Udara Internasional Kertajati. Tidak seperti bangunan publik dan komersil lainnya, identitas brand yang dibentuk adalah identitas budaya, atau disebut Jati Diri dalam sebuah arsitektur.

Menurut Hidayatun, Jati Diri arsitektur Indonesia harus memenuhi 2 poin penting yaitu

- Menekankan sikap kritis untuk memahami lingkungan yang akan selalu bersentuhan dengan kesemestaan atau diversalitas
- Menekankan pada potensi kesetempatan atau jiwa tempat yang tentunya memberikan ciri kusus atau karakter khusus di tempat tersebut, sehingga karakter itu dapat menjadi identitas arsitekturnya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan cara melakukan analisis teori aplikasi brand identity pada elemen desain interior pada terminal penumpang di area keberangkatan Bandar Udara Internasional Kertajati. Analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan tabel analisis setiap indikator kepada gambar desain interior Terminal Penumpang Bandar Udara Internasional Kertajati khususnya area keberangkatan.

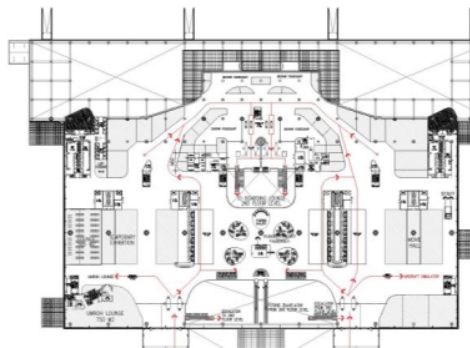
HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Budaya

Identitas Brand yang dibentuk dari Bandar Udara Internasional Kertajati secara keseluruhan adalah Jawa Barat. Dengan kekayaan budaya Jawa Barat diterjemahkan dalam bentuk bahasa ke dalam ruang, yaitu pada elemen pembentuk ruangnya. Kota terdekat, yaitu Ciayumajakuning, yang menjadi sasaran kota tumbuh dengan adanya bandara ini.

Area Keberangkatan

Menurut Francis D.K. Ching (2008), sirkulasi memiliki berbagai macam pola yang dipengaruhi oleh organisasi ruang yang dihubungkannya, pada area keberangkatan Bandar Udara Internasional Kertajati pola sirkulasi yang dibentuk adalah Pola sirkulasi linear. Pola sirkulasi ini jalurnya berbentuk lurus dan linear. Jalurnya dapat berbentuk kurvalinear, bersimpangan dengan jalur lain, bercabang, atau berbentuk putaran balik.



Gambar 2. Area Keberangkatan Bandara Internasional Kertajati

Area keberangkatan terletak di lantai 3. bangunan terminal. Penungjung memasuki terminal dengan memasuki 2 pintu yang berbeda, Layout ruang adalah mirror/simetris. Penungjung yang datang akan melewati security check point yang pertama, kemudian menuju *checkin counter*. Dan dapat menikmati fasilitas bandara pada lantai ini sebelum melewati security check poin berikutnya dan turun ke lantai 2, menuju *boarding lounge*.

Area kedatangan ini bersifat publik, bisa diakses oleh pengantar maupun calon penumpang, karena ticketing/boarding pass dicek di *security check point* yang kedua. Sehingga penanganta pun dapat menikmati dan merasakan pengalaman ruang didalam area keberangkatan ini dengan bebas.

Analisis Elemen Pembentuk Ruang pada Studi Kasus

Analisis berangkat dari tujuh indikator komponen dalam desain interior yang membentuk branding berdasarkan Imani dan Shisoberi (2014), yaitu ruang, warna, material, bentuk, cahaya, furniture dan kebutuhan faktor manusia.

Tabel 1. Analisis Elemen Interior

Indikator	Foto Eksisting
Ruang Dinding, Pintu, Bukaan, Kolom, Lantai, Undakan dan tangga, Langit-langit, Elemen pendukung lainnya (<i>signsystem</i> , dll)	

Penjelasan:

- Konsep interior yang diterapkan dalam area keberangkatan mengambil unsur-unsur lokal yang berulang pada area terminal lainnya.
- Jarak floor to Ceiling yang cukup tinggi membuat ruang terasa megah, selaras dengan konsep "mengundang" bagi para penumpang.
- Penerapan ornamen dekoratif pada elemen furniture menunjukkan identitas lokal setempat, dan dengan ceiling yang bermaterial

membran dan penggunaan skylight merupakan metafora dari burung merak. Secara visual tidak terdapat konektifitas atas elemen-elemen tersebut.

Warna

Aplikasi warna pada elemen pembentuk ruang (fasilitas bandara)



Penjelasan:

- Warna pada area keberangkatan berasal dari pola lantai, *expose ceiling*, dan ornamen dekoratif
- Aplikasi warna yang digunakan cenderung putih dan warna-warna terang
- Kondisi tersebut diasumsikan, warna tidak merupakan indikator dominan dalam konsep perancangan area keberangkatan.

Material

Dome Jati: Fyber Resin, rangka besi, diameter 9meter, tinggi dome 6 meter Kuswa Budiono, Seniman majalengka (BIJB 2021)

Megamendung:

Elemen dekoratif menutupi area service, dengan motif megamendung yang merupakan cirikas dari Ciayumajakuning MDF dengan finishing.



Penjelasan:

Material yang digunakan di area keberangkatan umumnya material fabrikasi. Ornamen yang menjadikan aksen pada ruang yang membentuk citra khusus. Dome jati menjadi visual aksen pada area keberangkatan, sebagai area vocal poin penyambutan penumpang. Dan ornamen megamendung pada massa service yang memberikan warna.

Bentuk

- a. **Pohon hayat:**
diimplementasikan di dome jati. Dan juga pada elemen dekoratif pada checkin counter.

- b. **Elemen Megamendung**
Pada massa bangunan service yang diselubungi megamendung, serta pengulangan elemen dekoratif pada wayfinding.

**Penjelasan:**

- Pencahayaan alami
Dioptimalisasikan dengan 10 skylight pada atap terminal penumpang seluas 200meter x170meter
Dengan bentuk bulu dari burung merak, bias cahaya yang masuk selain memberikan cahaya matahari langsung juga memberikan cahaya bias yang berwarna.
- Pencahayaan buatan
Lighting pada bangunan terminal menggunakan warna daylight. Aktivitas terminal yang padat, standar keamanan dan operasional diutamakan sehingga pencahayaan buatan dirancang untuk dapat sejalan dengan kondisi tersebut.

Furniture

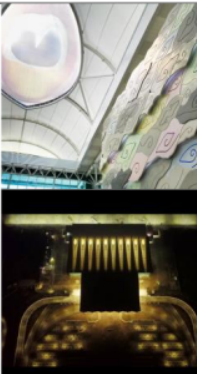
- a. **Kursi**
b. **Check In Counter**

**Penjelasan:**

- Bentuk yang dominan pada area keberangkatan selain atap *expose* yang terbuat dari membran, adalah 2 poin diatas.
- Atap yang membentuk merak mencerminkan Jawa Barat, sebagai identitas jawa barat diangkat dari tari merak.
- Identitas budaya, diberikan melalui penerapan bentuk dalam ornamen interior. Pohon hayat yang dibuat oleh seniman lokal diharapkan dapat mengangkat citra kota Majalengka dan Megamendung sebagai motif batik khas Cirebon.

Cahaya

- Pencahayaan Alami: Skylight
- Pencahayaan buatan: Lighting

**Penjelasan:**

Furniture fasilitas bandara pada area keberangkatan, adalah kursi penumpang pada area tunggu dan checkin counter. Area duduk dipenuhi kursi pabrikan dan checkin counter terletak di sayap kiri dan kanan, dipisahkan internasional-domestik. Dengan elemen dekoratif pada desainnya.

Kebutuhan dan Faktor Manusia:**Penjelasan**

- Elemen dekoratif pada area keberangkatan bandara internasional menjadi elemen yang dominan dalam membentuk identitas budaya pada bangunan terminal.
- Simbol dari pohon hayat, megamendung, dan merak yang menjadikan pesan pada pengunjung identitas lokal yang ingin disampaikan.

- Penggunaan warna, furniture, cahaya dan bentuk pada ruang, umumnya mengikuti standar keamanan, operasional yang diwajibkan oleh operator. Mengingat terminal penumpang merupakan bangunan publik yang memiliki standar keamanan dan operasional, elemen-elemen tersebut mengikuti standar dan ketentuan yang berlaku.

Sumber: Penulis, 2021

10

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Standar dari perancangan sebuah bangunan transportasi publik, terkait keamanan dan operasional cukup ketat sehingga diperlukan perhatian khusus.
 - Penerapan Brand pada sebuah bandar udara dapat diimplementasikan ketika standar dasar dari perancangan bandar udara telah terpenuhi
 - Implementasi brand terbatas pada standar, sehingga arsitek/desainer selalu melihat standar-standar yang berlaku sebagai acuan
2. Brand identitas yang diangkat adalah identitas Budaya dimana wajah provinsi Jawa Barat dan turunannya yang diangkat menjadi dasar bentuk brand dalam area keberangkatan
 - **Tari merak:** tari tradisional penyambutan.
 - **Megamendung:** ornamen dari Cirebon
 - **Pohon hayat:** karya pengrajin lokal Majalengka yang menjadi vocal poin pada ruang
3. Penggunaan warna, tata cahaya, dan material mengikuti kebutuhan dan standar dalam sebuah bangunan transportasi publik, sehingga tidak mengganggu operasional maupun keamanan dalam ruang.

Saran/Rekomendasi

Penelitian selanjutnya dapat mengulas area pada bandara internasional lainnya untuk menelaah implementasi dan penerapan identitas lokal pada elemen interiornya. Penerapan yang dilakukan dan evolusi bentuk, aplikasinya dan tanggapan dari pengguna ruang akan aplikasi desain yang diterapkan. Penelitian terkait penerapan brand pada elemen interior khususnya di bandar udara internasional,

akan menjadi acuan bagi perancang/arsitek lainnya dalam membentuk ide atau gagasan dalam perancangan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- D.Ching, F. D. (2014). *Architecture: Form, space, and order*. John Wiley & Sons.
- Galih, M., & Ahyudanari, E. (2020). Analisis Demand Bus Bandara pada Bandar Udara Internasional Kertajati. *Jurnal Teknik ITS*, 8(2), E99-E106.
- Hidayatun, M. I., Priyotomo, J., & Rachmawati, M. (2014). *Arsitektur di Indonesia Dalam Perkembangan Jaman, Sebuah Gagasan untuk Jati diri Arsitektur di Indonesia* (Doctoral dissertation, Petra Christian University).
- Raja, T. M. (2020). KAJIAN APLIKASI BRAND IDENTITY PADA ELEMEN DESAIN INTERIOR GOURMET CAFÉ PETITENGET. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 4(2), 186-192.
- Setiawan, A., Handayani, S., & Fitriani, F. 2020. Identification of Philosophical Architecture Transformation Form of Passenger Terminal Building of Kertajati Airport: Comparison of Visual Features of Peacock Bird (peafowl) and Peacock Dance. *Journal of Development and Integrated Engineering*, 1(1), 1-11.
- [Kertajati International Airport - West Java \(bijkb.co.id\)](http://bijkb.co.id) accessed July 2021
- International Air Transport Association. *Airport development reference manual*. The Association, 2016.
- Imani, N., Shishebori, V. (2014). BRANDING WITH THE HELP OF INTERIOR DESIGN. *Indian Journal of Scientific Research*. Retrieved from <https://www.ijsr.in/upload/1193337118Microsoft%20Word%20-%20j%20124.pdf>
- Purnomo, A. D., Amelia, K. P., & Dirayati, S. (2020). Penerapan Elemen Estetik Sebagai Identitas Budaya Lokal Pada Elemen Interior Terminal Penumpang B IJB Kertajati. *Waca Cipta Ruang*, 6(1), 19-24.
- Vischer, J. (2007). *Space meets status: Designing workplace performance*. Routledge.
- Nooradin, Hoshair. (2012). *Architectural Identity in an Era of Change*. Researchgate

IDENTITAS BUDAYA PADA ELEMEN INTERIOR DI AREA KEBERANGKATAN BANDARA INTERNASIONAL KERTAJATI

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.universitaskebangsaan.ac.id Internet	87 words — 3%
2	id.scribd.com Internet	83 words — 3%
3	media.neliti.com Internet	57 words — 2%
4	journals.ums.ac.id Internet	42 words — 2%
5	123dok.com Internet	21 words — 1%
6	anzdoc.com Internet	18 words — 1%
7	hdl.handle.net Internet	13 words — 1%
8	ejurnal.its.ac.id Internet	12 words — < 1%
9	Turnitin 한국 DB, 국민대학교 Publications	11 words — < 1%

10	publikasi.mercubuana.ac.id Internet	10 words — < 1%
11	eprints.umm.ac.id Internet	9 words — < 1%
12	repositori.usu.ac.id Internet	8 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF

EXCLUDE MATCHES OFF